

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian, Populasi, dan Sampel

Adapun objek yang diterapkan peneliti pada penelitian ini yakni *Cafe Salejourn*. Populasi dari penelitian ini yakni semua costumer yang melakukan kunjungan. Sampel ialah bagian dari populasi, sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi Sekaran dan Bougie (2016).

Penentuan jumlah sampel yaitu bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korrlasi atau regresi ganda) maka jumlah sampel minimal 20 kali dari jumlah variable yang diteliti Sugiyono (2016). Dengan demikian banyaknya sampel untuk penelitian yang memiliki jumlah variabel 4, maka jumlah responden sebagai sampel dalam penelitian ini adalah minimal sebanyak 100 orang

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode non-probability sampling dengan metode purposive sampling, dimana dalam pengambilan sampel akan menggunakan pertimbangan dengan beberapa kriteria penelitian guna meningkatkan ketepatan sampel Sugiyono (2016). Adapun kriteria yang ditentukan adalah:

**Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria
1	Pelanggan yang berumur diatas 20 tahun
2	Mengunjungi Cafe Salejourn lebih dari 2 kali
3	Pelanggan yang menggunakan aplikasi nagari dalam sistem pembayaran

## **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan oleh penelitian ini yakni mengumpulkan data dengan cara membagikan kuesioner (angket) kepada seluruh customer Cafe Salejourn sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.

### **3.2.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang diterapkan pada penelitian ini yakni data kuantitatif. Sesuai pernyataan Kuncoro (2013) data kuantitatif yakni data yang dilakukan pengukuran pada skala numerik (angka). Data kuantitatif dapat dipecah lebih lanjut menjadi data interval serta data rasio. Data primer diterapkan pada penelitian ini selaku sumber data. Sumber data primer yakni informasi yang peneliti peroleh secara langsung serta yang berkaitan dengan variabel-variabel yang menjadi pokok penelitian Sekaran (2006).

## **1.3 Variabel dan Defenisi Operasional**

### **3.3.1 Variabel Dependen**

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel utama yang sesuai dengan investigasi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Aplikasi Nagari Qr *Merchant*. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

#### **1.3.1.1 Aplikasi Nagari QR *Merchant* (Y)**

QR *Merchant* adalah sistem pembayaran yang memungkinkan pelanggan untuk melakukan pembayaran dengan memindai QR code yang disediakan oleh pedagang. Penelitian ini

menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama (responden). Dalam penelitian ini bentuk data primer yang digunakan adalah hasil dari angket atau kuesioner yang didapatkan melalui proses pengumpulan dengan menyebarkan angket atau kuesioner kepada responden.

### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel individu atau disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab atas perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

Variabel independen sering disebut dengan variabel prekursor/ eksogen/ stimulus yaitu variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab atas perubahan dari variabel terikat Riyanto dan Hatmawan (2020). Dalam penelitian ini yang berperan menjadi variabel Independen antara lain persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko.

#### **3.3.2.1 Persepsi Manfaat (X1)**

Persepsi manfaat ialah suatu keyakinan bahwa sesuatu hal akan memberikan manfaat, dimana pengguna yakin jika dengan menggunakan sistem atau teknologi akan meningkatkan performa pekerjaan mereka. Dengan demikian persepsi manfaat akan berpengaruh terhadap perilaku konsumen dalam menggunakan uang elektronik. Dengan uang elektronik yang menawarkan berbagai manfaat mampu mempengaruhi persepsi masyarakat sehingga pengguna uang elektronik akan meningkat. Pengukuran konstruk kegunaan (usefulness) menurut Davis terdiri dari:

1. Menjadikan pekerjaan lebih cepat (*work more quickly*)
2. Manfaat (*useful*)

3. Menambah produktivitas (*increase productivity*)
4. Mempertinggi efektivitas (*enhance effectiveness*)
5. Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*).

### **1.3.2.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2)**

Persepsi ini merupakan suatu kepercayaan seseorang dimana jika dengan menggunakan suatu sistem atau teknologi tidak membutuhkan usaha yang besar dalam penggunaannya, dirasa mudah dalam membantu menyelesaikan kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu apabila individu sudah menanamkan rasa kepercayaan akan teknologi atau sistem tersebut mudah dalam penggunaannya maka orang tersebut akan sering menggunakan sistem tersebut untuk membantu dalam menyelesaikan kegiatannya. Berikut merupakan beberapa indikator kemudahan menurut Pratiwi dkk, (2017):

- a. Penggunaan yang mudah dipelajari;
- b. Interaksi yang jelas dan mudah dipahami;
- c. Interaksi tidak membutuhkan usaha yang besar;
- d. Mudah digunakan untuk memenuhi kebutuhan

### **3.3.2.3 Persepsi Risiko (X3)**

Persepsi risiko ialah suatu keadaan yang tidak pasti yang wajib dipertimbangkan oleh individu untuk memutuskan iya atau tidak dalam melakukan transaksi online. Hal ini harus dipertimbangkan karena dalam membuat keputusan akan ada konsekuensi yang akan diterima. Sehingga persepsi ini sangat mempengaruhi suatu kepercayaan, jika persepsi risiko kecil maka tingkat kepercayaan masyarakat akan semakin besar, namun sebaliknya jika persepsi risiko itu

besar maka tingkat kepercayaan masyarakat semakin kecil. Menurut Vaughan dan Vaughan, (2007) , risiko didefinisikan sebagai :

- a) Kans kerugian – *the chance of loss*
- b) Kemungkinan kerugian – *the possibility of loss*
- c) Ketidak pastian – *uncertainty*
- d) Penyimpangan kenyataan dari hasil yang diharapkan – *the dispersion of actual from expected result*
- e) Probabilitas bahwa suatu hasil berbeda dari yang diharapkan – *the probability of any outcome different from the one expected.*

### **3.4 Pengukuran Instrumental**

Analisis inferensial dilakukan terlebih dahulu, sebelum hipotesis diuji. Analisis ini yakni salah satu yang memeriksa kemungkinan data dengan memanfaatkan tahap pengujian, yang meliputi langkah-langkah yakni :

#### **3.4.1 Validitas Confirmatory Factor Analysis (CFA)**

Validitas yakni metrik yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu kuesioner. Apabila pertanyaan-pertanyaan pada suatu kuesioner berpotensi mengungkapkan sesuatu yang dapat dikuantifikasi dengan menggunakan kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dianggap memiliki validitas. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) berfungsi sebagai metode evaluasi untuk penelitian ini. Fitur analisis faktor yang terdapat pada software SPSS for Windows versi 20.0 diterapkan guna memudahkan uji validitas. Sesuai pernyataan Ghozali (2011) kriteria uji validitas yakni agar suatu instrumen dikatakan valid sehingga hasil uji *Kaiser-*

*Meyer-Olkin Measure of Sampling* harus positif. Kecukupan, yang diukur dengan KMO MSA, memiliki nilai loading faktor yang lebih dari 0,50 serta tidak melakukan pengukuran konstruksi lainnya. Uji validitas penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode analisis faktor yang tersedia pada program SPSS edisi Windows, versi 29.0.1.

Teknik analisis faktor yang diterapkan guna melakukan pengujian yakni *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA). Metode rotasi faktor yang diterapkan yakni varimax. Validitas korelasi antar variabel ketika melihat uji *Kaiser- Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Nilai KMO yang diinginkan harus  $> 0.50$  guna bisa dilaksanakan analisis faktor (Ghozali, 2011) serta koefisien signifikansi *Barrtlett's Test of Sphericity* dilakukan penilaian dengan koefisien signifikan kurang dari 5% ataupun 0,50 (Hair et al, 2010).

### **3.4.2 Analisis Deskriptif**

Menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis dirancang untuk mengkarakterisasi setiap variabel penelitian dengan data yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi serta menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR). Perhitungan TCR dirancang untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pencapaian variabel penelitian berdasarkan jawaban responden. Sebelum menghitung TCR, terlebih dahulu skor total jawaban responden dari setiap item pernyataan dengan rumus untuk menghitung skor total yaitu Arikunto (2006):

$$\text{Skor Total} = (\text{SS.f}) + (\text{S.f}) + (\text{R.f}) + (\text{TS.f}) + (\text{STS.f})$$

Dimana :

SS = Sangat Setuju (5)

S = Setuju (4)

R = Netral (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

f = Frekuensi

Untuk mendapatkan rata-rata skor masing-masing indikator dalam pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rata - rata Skor} = (\text{Skor total} / n)$$

n = Jumlah Responden

Sedangkan untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden menggunakan rumus berikut :

$$\text{TCR} = (\text{Rata - rata Skor} / 5) \times 100\%$$

TCR = Tingkat Capaian Jawaban Responden

Arikunto (2006) menyatakan bahwa kriteria nilai tingkat capaian responden (TCR) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Tingkat Pencapaian Responden (TCR)**

TCR (%)	Persepsi Manfaat	Persepsi Kemudahan Penggunaan	Persepsi Risiko
90 – 100	Sangat Baik	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
80 – 89,99	Baik	Tinggi	Tinggi
65 – 79,99	Cukup Baik	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi
55 – 64,99	Tidak Baik	Rendah	Rendah
0 – 54,99	Sangat Tidak Baik	Sangat Rendah	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2006)

### 3.4.3 Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan guna melakukan identifikasi pola variasi yang konsisten pada tiap-tiap variabel penelitian. Dalam model penelitian ini, pengujian normalitas dilaksanakan dengan menerapkan model Residual (ARESID), serta *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* diterapkan guna melakukan evaluasi kesesuaian model dengan asumsi. Dalam kebanyakan kasus, nilai setiap variabel ditentukan berdasarkan apakah lebih besar atau sama dengan 0,05 untuk statistik asymp sig (2-tailed) Sekaran (2014). Apabila semua variabel penelitian telah terbukti berdistribusi normal, maka dapat dengan cepat dilanjutkan ke tahap pengolahan data selanjutnya.

### 3.4.4 Analisis Model Regresi Linear Berganda

Peneliti akan melakukan analisis regresi linier berganda jika ingin mengetahui bagaimana keadaan (naik turun) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen dengan faktor prediktor diubah (nilainya dinaikkan ataupun diturunkan) Sugiyono (2013). Analisis regresi menerapkan rumus persamaan regresi berganda yang mana dinyatakan oleh Sugiyono (2013), yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Aplikasi Nagari Qr *Merchant*

b<sub>1</sub> = Koefisien Persepsi Manfaat

b<sub>2</sub> = Koefisien Persepsi Kemudahan Penggunaan

b<sub>3</sub> = Koefisien Persepsi Risiko

X<sub>1</sub> = Persepsi Manfaat



- X2 = Persepsi Kemudahan Penggunaan
- X3 = Persepsi Risiko
- a = Konstanta
- e = Error Random (Standart Error)

### 3.4.5 Koefisien Determinasi

Sesuai pernyataan Ghozali (2016) uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diterapkan guna menentukan seberapa baik variabel independen dapat memprediksi perilaku variabel dependen. Ada rentang, dari 0 sampai 1, untuk koefisien determinasi. Karena nilai  $R^2$  yang rendah, dapat disimpulkan bahwa bahwasanya variabel independen guna menerangkan varians nilai variabel dependen sangat terbatas. Jika suatu nilai mendekati 1, ini menunjukkan bahwasanya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan nilai variabel dependen.

### 3.4.6 R Square

Menurut Sugiyono (2013) *R square* ( $R^2$ ) berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap endogen yang dinyatakan dalam persentase (%). Kriteria nilai *R square* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Kriteria R Square**

Nilai <i>R Square</i>	Keterangan
>0,75	Kuat
0,50-0,75	Sedang
0,25-0,49	Lemah

Sumber: Hair dkk (2014)

### **3.5 Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.1 Uji T**

Sesuai pernyataan Ghazali (2016) uji t dilaksanakan guna memastikan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengujian terhadap hipotesis dilaksanakan secara parsial dengan menerapkan uji dengan kriteria yakni Pramesti (2021) :

1. Jikalau sig. > 0,05 ataupun t hitung < t tabel, sehingga Ho diterima. Perihal ini bermakna tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jikalau sig. < 0,05 ataupun t hitung > t tabel, sehingga Ho ditolak. Perihal ini berarti terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variable dependen.